

**TEOLOGI AGAMA-AGAMA GBKP JEMAAT PINTU BESI DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP RELASI DENGAN AGAMA HINDU-KARO**



**OLEH**

**KRISTIANTA D. GINTING**

**01130003**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI**

**GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**NOVEMBER 2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

### TEOLOGI AGAMA-AGAMA GBKP JEMAAT PINTU BESI DAN PENGARUHNYA TERHADAP RELASI DENGAN AGAMA HINDU-KARO

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**KRISTIANTA D. GINTING**

**01130003**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 4 Desember 2017

**Yogyakarta, 15 Desember 2017**

Disahkan oleh:

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

1. Dr. Kees de Jong

(Dosen Pembimbing dan Penguji)

2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

(Dosen Penguji)

3. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M

(Dosen Penguji)

**Dekan**

**Kepala Program Studi**



Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang menyertai, membimbing, menolong dan memberkati penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi dan Pengaruhnya Terhadap Relasi dengan Agama Hindu-Karo”. Karya ilmiah ini merupakan upaya penulis untuk belajar lebih dalam tentang bagaimana pembagian model teologi agama-agama menurut Paul. F. Knitter. Penulis memilih GBKP Jemaat Pintu Besi sebagai tempat penelitian untuk mengetahui model Teologi Agama-Agama yang dianut dan mengetahui bagaimana relasi GBKP Jemaat Pintu Besi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo, karena keduanya secara langsung hidup berdampingan. Penulis juga mencoba memberikan refleksi teologis yang berguna bagi pengembangan relasi GBKP Jemaat Pintu Besi dengan agama Hindu-Karo di desa Pintu Besi.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. (Alm.) *Bapakku* Tenang GintingManik, SP dan *Mamakku* Dra. Darmina Br. Sitepu, serta *sembuyakku* Reksi Maleaki GintingManik, A.Md., dan *turangku* Ganika Nemarisa Br. GintingManik, yang senantiasa selalu mendukung penulis dalam doa, dana, perhatian, nasehat dan cinta kasih, serta seluruh *Keluarga Besar GintingManik* dan *Keluarga Besar Arik Ersada* yang selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik;
2. Bapak Dr. Kees de Jong., selaku pembimbing, yang dengan segala ketulusan dan kebesaran hatinya telah memberikan perhatian, membimbing, berdiskusi, memotivasi, dan menjadi inspirasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Teman-teman kontrakan Orange; Aaron Agi Taminta, S.Si (Teol), Sayoga Perangin-nangin, S.M, Hans Granvilla Ginting, Meychel Rinanda Ginting, Putra Dian Pratama Ginting, Alan Sembiring, dan Angga Heber Tarigan, yang selama ini menemani penulis dalam berproses dan menjalani kehidupan bersama serta telah mengingatkan, memotivasi dan berdiskusi bersama dengan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
4. Teman-Teman *WATF*, *Merga Silima*, dan *Kelto* yang telah mendukung dalam doa, perhatian, dan kepedulian kepada penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan ke arah sempurna. Di akhir kata, penulis ingin menyampaikan terima kasih terhadap semua pihak. Tuhan memberkati kita.

Danurejan, 15 Desember 2017

Penulis

©UKDW

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL.....  | i   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....  | ii  |
| KATA PENGANTAR.....   | iii |
| DARTAR ISI.....   | v   |
| ABSTRAK.....  | ix  |
| PERNYATAAN INTEGRITAS.....  | xi  |
| Bab 1. Pendahuluan.....   | 1   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....   | 1   |
| 1.2. Permasalahan dan Batasan Masalah.....  | 1   |
| 1.3. Judul Skripsi.....   | 4   |
| 1.4. Tujuan Penulisan.....  | 5   |
| 1.5. Metode Penelitian.....   | 5   |
| 1.6. Sistematika Penulisan.....   | 5   |
| Bab 2. Konteks Jemaat, Catatan terkait Agama Hindu-Karo dan Cacatan GBKP terkait dengan Agama Pemena..... | 8   |
| 2.1. Pengantar.....   | 8   |
| 2.2. Konteks GBKP Jemaat Pintu Besi.....  | 8   |
| 2.2.1. Sejarah Singkat Berdirinya GBKP Jemaat Pintu Besi.....   | 8   |
| 2.2.2. Konteks GBKP Jemaat Pintu Besi saat Penelitian Dilakukan.....                                      | 10  |
| 2.3. Konteks Agama Hindu-Karo di Desa Pintu Besi.....   | 13  |
| 2.3.1. Sejarah Singkat Masuknya Agama Hindu di Sumatera Utara.....  | 13  |
| 2.3.2. Sejarah Singkat Masuknya Agama Hindu di Desa Pintu Besi dan Konteks Kehidupannya Saat ini.....     | 15  |

|  |    |
|--|----|
| 2.4. Beberapa Persamaan Agama Hindu dengan <i>Agama Pemena</i> .....                                     | 17 |
| 2.4.1. Tuhan (Dewa) Memiliki Tiga Penjelmaan.....  | 17 |
| 2.4.2. Ritual Penyucian Diri – “ <i>Erpangir Ku Lau</i> ”.....   | 18 |
| 2.4.3. Ritual Pemanggilan Roh – “ <i>Releng Tendi</i> ”.....   | 22 |
| 2.4.4. Ajaran Maharesi Brgu yang sama dengan Ajara <i>Perbegu/Sipelebegu</i> .....                       | 24 |
| 2.4.5. <i>Pustaka Najati (Karo)</i> dan Kitab Suci Weda (Hindu).....                                     | 25 |
| 2.5 Beberapa Prinsip Pokok yang diikuti GBKP dalam Menggumuli <i>Agama Pemena</i> .....                  | 26 |
| 2.6. Kesimpulan.....   | 28 |
| Bab 3. Pandangan Teologi Agama-Agama Jemaat dan Pengaruhnya terhadap Relasi dengan Agama Hindu-Karo..... | 29 |
| 3.1. Pengantar.....  | 29 |
| 3.2. Model-Model Teologi Agama-Agama Menurut Paul F. Knitter.....  | 29 |
| 3.2.1. Model Penggantian, “Hanya Satu Agama yang Benar”.....   | 29 |
| 3.2.2. Model Pemenuhan, “Yang Satu Menyempurnakan yang Banyak”.....                                      | 30 |
| 3.2.3. Model Mutualitas, ”Banyak Agama Terpanggil untuk Berdialog”.....                                  | 31 |
| 3.2.4. Model Penerimaan, “Banyak Agama yang Benar: Biarlah Begitu”.....                                  | 31 |
| 3.3. Sistem Kekerabatan Masyarakat Karo.....   | 31 |
| 3.4. Hasil Penelitian.....   | 35 |
| 3.4. Pandangan Penatua/Diaken (Pt/Dk) Gereja.....  | 36 |
| 3.4.1. Pandangan Penatua/Diaken (Pt/Dk) terhadap agama-agama lain di luar agama Kristen.....             | 36 |
| 3.4.2. Pengaruh ajaran-ajaran gereja dalam membentuk pandangan terhadap agama-agama lain.....            | 37 |

|   |    |
|---|----|
| 3.4.3. Pengaruh budaya (adat-istiadat) dalam membentuk pandangan terhadap agama-agama lain.....   | 38 |
| 3.4.4. Peristiwa “sejarah” (peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu) berpengaruh dalam membentuk pandangan terhadap agama Hindu-Karo..... | 40 |
| 3.4.5. Relasi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo.....   | 41 |
| 3.5. Pandangan Jemaat Dewasa (Orangtua) Gereja.....   | 42 |
| 3.5.1. Pandangan Jemaat Dewasa (Orangtua) terhadap agama-agama lain di luar agama Kristen.....  | 42 |
| 3.5.2. Pengaruh ajaran-ajaran gereja dalam membentuk pandangan terhadap agama-agama lain.....   | 43 |
| 3.5.3. Pengaruh budaya (adat-istiadat) dalam membentuk pandangan terhadap agama-agama lain.....   | 44 |
| 3.5.4. Peristiwa “sejarah” (peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu) berpengaruh dalam membentuk pandangan terhadap agama Hindu-Karo..... | 45 |
| 3.5.5. Relasi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo.....   | 47 |
| 3.6. Pandangan Pemuda/i Gereja.....   | 48 |
| 3.6.1. Pandangan pemuda/i gereja terhadap agama-agama lain di luar agama Kristen.....   | 48 |
| 3.6.2. Pengaruh ajaran-ajaran gereja dalam membentuk pandangan terhadap agama-agama lain.....   | 49 |
| 3.6.3. Pengaruh budaya (adat-istiadat) dalam membentuk pandangan terhadap agama-agama lain.....   | 50 |
| 3.6.4. Peristiwa “sejarah” (peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu) berpengaruh dalam membentuk pandangan terhadap agama Hindu-Karo..... | 51 |

|  |    |
|--|----|
| 3.6.5. Relasi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo.....                | 52 |
| 3.7. Kesimpulan Data.....  | 53 |
| 3.8. Analisis Model Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi.....                | 56 |
| 3.8.1. Model Penggantian.....  | 56 |
| 3.8.2. Model Pemenuhan.....  | 59 |
| 3.8.3. Model Mutualis.....   | 61 |
| 3.8.4. Model Penerimaan.....   | 62 |
| 3.9. Kesimpulan Penelitian.....  | 63 |
| Bab 4. Model Teologi Agama-Agama yang Kontekstual bagi GBKP Jemaat Pintu Besi..... | 65 |
| 4.1. Pengantar.....  | 65 |
| 4.2. Model Mutualis.....   | 65 |
| 4.2.1 Jembatan Filosofis-Historis.....   | 66 |
| 4.2.2. Jembatan Religius-Mistik.....   | 68 |
| 4.2.3. Jembatan Etis-Praktis.....  | 69 |
| 4.3. Pendekatan Etis-Praktis Relevan bagi GBKP Jemaat Pintu Besi.....              | 72 |
| Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....   | 76 |
| 5.1. Kesimpulan.....   | 76 |
| 5.2. Saran.....  | 78 |
| Daftar Pustaka.....  | 80 |
| Lampiran I.....  | 82 |
| Lampiran II.....   | 89 |
| Lampiran III.....  | 90 |



## ABSTRAK

### TEOLOGI AGAMA-AGAMA GBKP JEMAAT PINTU BESI DAN PENGARUHNYA TERHADAP RELASI DENGAN AGAMA HINDU-KARO

Oleh: Kristianta D. Ginting (01130003)

Dalam skripsi ini penulis ingin melihat pandangan warga jemaat GBKP Jemaat Pintu Besi terhadap agama-agama lain secara umum dan terhadap agama Hindu-Karo secara khusus. Berangkat dari pandangan umum masyarakat Karo yang menganggap bahwa agama Hindu-Karo sama dengan *agama Pemena* (kepercayaan tradisional Karo), penulis ingin meneliti dan melihat bagaimana pandangan yang dianut warga jemaat GBKP Pintu Besi, yang secara langsung hidup berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo. Pandangan-pandangan yang muncul ditinjau dengan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan memilih tiga kategori warga jemaat sebagai narasumber, yaitu: Penatua/Diaken, jemaat dewasa (orangtua), dan pemuda/i gereja. Dari hasil analisis penelitian bahwa empat model teologi agama-agama Paul F. Knitter dihidupi oleh GBKP Jemaat Pintu Besi. Beragamnya model teologi agama-agama yang muncul secara umum dipengaruhi oleh: relasi pribadi jemaat dengan umat beragama lain dan ajaran-ajaran yang dilakukan gereja. Secara khusus, dalam memandang dan berelasi dengan umat Hindu-Karo di desa Pintu Besi, pandangan-pandangan yang muncul sangat dipengaruhi oleh: latar belakang budaya/adat-istiadat dan peristiwa “sejarah” (peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu-Karo). Secara umum sebagian besar jemaat masih sangat tertutup dengan agama-agama lain, tetapi dalam kondisi tertentu dapat terbuka dan berbaur dengan umat beragama yang lain, contohnya dalam kegiatan yang sifatnya komunal yang bertujuan untuk kebaikan desa. Kondisi seperti ini tentunya dapat menjadi jalan masuk untuk diadakannya dialog antar agama yang berangkat dari kesadaran bahwa ada sesuatu kesamaan yang perlu untuk dihadapi dan dipikirkan bersama oleh setiap agama-agama yang berada dalam suatu wilayah tertentu.

**Kata kunci:** GBKP Jemaat Pintu Besi, Agama Hindu-Karo, Teologi Agama-Agama, Paul F. Knitter, budaya/adat-istiadat Karo

Lain-lain:

x+80; 2017

25 (1971-2016)

Dosen Pembimbing: Dr. Kees de Jong

©UKDW

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu pada skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Desember 2017



Kristianta D. Ginting

## ABSTRAK

### TEOLOGI AGAMA-AGAMA GBKP JEMAAT PINTU BESI DAN PENGARUHNYA TERHADAP RELASI DENGAN AGAMA HINDU-KARO

Oleh: Kristianta D. Ginting (01130003)

Dalam skripsi ini penulis ingin melihat pandangan warga jemaat GBKP Jemaat Pintu Besi terhadap agama-agama lain secara umum dan terhadap agama Hindu-Karo secara khusus. Berangkat dari pandangan umum masyarakat Karo yang menganggap bahwa agama Hindu-Karo sama dengan *agama Pemena* (kepercayaan tradisional Karo), penulis ingin meneliti dan melihat bagaimana pandangan yang dianut warga jemaat GBKP Pintu Besi, yang secara langsung hidup berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo. Pandangan-pandangan yang muncul ditinjau dengan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan memilih tiga kategori warga jemaat sebagai narasumber, yaitu: Penatua/Diaken, jemaat dewasa (orangtua), dan pemuda/i gereja. Dari hasil analisis penelitian bahwa empat model teologi agama-agama Paul F. Knitter dihidupi oleh GBKP Jemaat Pintu Besi. Beragamnya model teologi agama-agama yang muncul secara umum dipengaruhi oleh: relasi pribadi jemaat dengan umat beragama lain dan ajaran-ajaran yang dilakukan gereja. Secara khusus, dalam memandang dan berelasi dengan umat Hindu-Karo di desa Pintu Besi, pandangan-pandangan yang muncul sangat dipengaruhi oleh: latar belakang budaya/adat-istiadat dan peristiwa “sejarah” (peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu-Karo). Secara umum sebagian besar jemaat masih sangat tertutup dengan agama-agama lain, tetapi dalam kondisi tertentu dapat terbuka dan berbaur dengan umat beragama yang lain, contohnya dalam kegiatan yang sifatnya komunal yang bertujuan untuk kebaikan desa. Kondisi seperti ini tentunya dapat menjadi jalan masuk untuk diadakannya dialog antar agama yang berangkat dari kesadaran bahwa ada sesuatu kesamaan yang perlu untuk dihadapi dan dipikirkan bersama oleh setiap agama-agama yang berada dalam suatu wilayah tertentu.

**Kata kunci:** GBKP Jemaat Pintu Besi, Agama Hindu-Karo, Teologi Agama-Agama, Paul F. Knitter, budaya/adat-istiadat Karo

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Secara umum masyarakat Karo menganggap bahwa agama Hindu-Karo adalah agama *Pemena* (Agama Pertama/Awal). Dalam *agama Pemena*, terdapat pencampuran konsep keagamaan terhadap *Dibata Kaci-Kaci* (Allah Pencipta) sebagai sisa-sisa “*Ur-Monothelism*” dengan penyembahan yang sifatnya animistis yakni penyembahan atau pemujaan terhadap roh orang mati dan juga paham dinamisme yang masih hidup. Pencampuran inilah yang sering tampak di dalam banyak *tata cara bicara, iman* dan *adat istiadat* orang Karo.<sup>1</sup> Namun, semua berubah ketika Injil sudah masuk dalam masyarakat Karo. Semua hubungan dengan yang bukan Kekristenan dialihkan kepada Allah Kekristenan, hal ini dilakukan dengan merubah isi dan pengarahannya dalam upacara-upacara tertentu. Bahkan tidak jarang juga, Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) bertindak tegas untuk menghapuskan dan meninggalkan adat-adat tertentu.<sup>2</sup> Hal itu menyebabkan banyak masyarakat Karo yang menganut agama *Pemena* memilih masuk dan memeluk agama Hindu agar eksistensinya tetap terjaga. Mereka memilih memeluk agama Hindu juga karena praktek-praktek kepercayaan agama Hindu memiliki banyak kesamaan dengan agama *Pemena*.

#### 1.2. Permasalahan dan Batasan Masalah

Berangkat dari pandangan umum masyarakat Karo yang menganggap bahwa agama Hindu-Karo sama dengan agama *Pemena*, penulis ingin meneliti dan melihat bagaimana pandangan Teologi Agama-Agama yang dianut jemaat GBKP Desa Pintu Besi, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang secara langsung hidup berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo. Pandangan yang muncul akan dikaitkan dengan model-model Teologi Agama-Agama menurut Paul F. Knitter.

Dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Teologi Agama-Agama”, Paul F. Knitter mencoba membuat pemetaan terhadap pendekatan-pendekatan di dalam diskursus teologi agama-agama. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Model Penggantian, “Hanya Satu Agama yang Benar”

---

<sup>1</sup> E.P. Ginting, *Religi Karo: Membaca Religi Karo dengan Mata yang Baru* (Kabanjahe: Abdi Karya, 1999), hlm. 8

<sup>2</sup> Frank L. Cooley & Team Penelitian GBKP, *Benih yang Tumbuh IV : GBKP*, (Semarang: Percetakan Universitas Kristen Satya Wacana, 1976), hlm. 123

Model penggantian terbagi menjadi dua, *Pertama*, Penggantian Total, yang menganggap hanya agama Kristen yang memiliki kebenaran dan menjadi jalan keselamatan; *Kedua*, Penggantian Parsial, yang menganggap bahwa Allah menyatakan atau mewahyukan diri-Nya di dalam agama-agama non-Kristen tetapi keselamatan hanya ada di dalam agama Kristen.

Pokok utama model ini adalah adanya keyakinan bahwa keselamatan hanya ada di dalam Yesus. Knitter menuliskan “Pada akhirnya – atau, sesegera mungkin – Allah menghendaki hanya satu agama, agama Allah: agama Kristiani.” Kasih Allah memang universal, namun kasih itu diwujudkan melalui Yesus Kristus yang partikular dan singular.<sup>3</sup>

Ada empat pilar utama dalam teologi model ini, yaitu: *Pertama*, Alkitab adalah petunjuk utama bagi perilaku pengikut Kristus; *Kedua*, kehidupan Kristen adalah suatu keputusan mengikut Yesus; *Ketiga*, Yesuslah yang membawa perbedaan dalam kehidupan; *Keempat*, karena mereka telah mengalami keajaiban dan kuasa Yesus sebagai Kristus, mereka memiliki komitmen untuk berbagi rahmat kepada sesama.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa model ini menganggap agama-agama lain tidak berarti dan tidak memiliki sesuatu yang penting untuk dipertahankan. Karena itu tidak ada dialog dalam pandangan model ini. Dialog yang dimungkinkan adalah hanya untuk memberitakan kebenaran satu-satunya yakni: Keselamatan di dalam Yesus.

## 2. Model Pemenuhan, “Yang Satu Menyempurnakan yang Banyak”

Model ini menawarkan satu teologi yang dapat memberikan bobot yang sama kepada dua keyakinan dasar Kristiani bahwa kasih Allah itu universal, diberikan kepada semua bangsa, namun kasih itu juga partikular, diberikan secara nyata di dalam Kristus Yesus.<sup>5</sup>

Model Pemenuhan berintikan gagasan bahwa Allah hadir di dalam agama-agama non-Kristen, namun kekristenan yang memiliki Yesus Kristus berperan menyempurnakan agama-agama yang lain. Contoh dari model ini adalah pandangan Gereja Katolik Roma pasca-Konsili Vatikan II yang menyatakan bahwa ada “sinar kebenaran” di dalam agama-agama non-Kristen namun kepenuhan pernyataan Allah hanya ada melalui gereja yang mengenal Yesus Kristus. Contoh lainnya adalah teolog Katolik Karl Rahner dengan konsep “Kristen Anonim” yang menyatakan bahwa manusia perlu dan sedang mencari satu “juru selamat absolut”. Artinya: agar bisa komit

---

<sup>3</sup> Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hlm. 21

<sup>4</sup> Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 24

<sup>5</sup> Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 73

secara penuh untuk menjalani satu kehidupan penuh kasih dan keadilan seperti Tuhan, kita perlu tahu, jelas dan yakin, bahwa Tuhan telah memberikan diri-Nya kepada kita.<sup>6</sup>

### 3. Model Mutualitas, “Banyak Agama Terpanggil untuk Berdialog”

Model Mutualitas prinsipnya menyatakan bahwa seluruh agama yang ada berada pada posisi atau fondasi yang sama, minimal dalam beberapa hal, yang mana memungkinkan mereka untuk berdialog secara mutual. Ada tiga jembatan yang dikemukakan oleh Knitter:<sup>7</sup>

- Jembatan filosofis-historis yang menyatakan bahwa ada satu kenyataan Ilahi di balik dan di dalam semua agama.
- Jembatan religius-mistik yang memercayai bahwa yang Ilahi itu hadir dalam pengalaman mistik semua agama.
- Jembatan etis-praktis yang mengatakan bahwa ada keprihatinan dan fokus bersama dari semua agama yakni situasi dunia masa kini yang dipenuhi kemiskinan dan penderitaan.

### 4. Model Penerimaan, “Banyak Agama yang Benar: Biarlah Begitu”

Model ini menekankan keseimbangan dan kesetaraan antar agama. Bahwa masing-masing memiliki kebenaran yang setara, namun tidak absolut. Kebenaran absolut hanya ada pada Tuhan saja. Berbagai tradisi agama dunia memang sangat berbeda, dan kita harus menerima perbedaan-perbedaan itu.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui bagaimana pandangan Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi, penulis ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti.

1. Bagaimana pandangan jemaat GBKP Pintu Besi terhadap agama-agama lain di luar agama Kristen (pandangan Teologi Agama-Agama jemaat)?
2. Sejauh mana pengaruh ajaran-ajaran gereja dalam pembentukan Teologi Agama-Agama jemaat?
3. Sejauh mana pengaruh budaya (adat-istiadat) dalam pembentukan Teologi Agama-Agama jemaat?
4. Sejauh mana peran “sejarah” (peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu) berpengaruh dalam pembentukan Teologi Agama-Agama jemaat?

---

<sup>6</sup> Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 85

<sup>7</sup> Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 133

<sup>8</sup> Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 205

5. Sejauh mana pandangan Teologi Agama-Agama yang dianut jemaat berpengaruh pada relasi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo?

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi masalah dengan memfokuskan pada pembahasan mengenai pandangan Teologi Agama-Agama yang dianut jemaat Pintu Besi dan sejauh mana pengaruhnya pada relasi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo.

Untuk menuju pada fokus pembahasan maka penulis akan menyajikan juga hal-hal yang berhubungan dengan:

- Konteks GBKP Jemaat Pintu Besi, di mana gereja tersebut menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini.
- Konteks masyarakat pemeluk agama Hindu-Karo di desa Pintu Besi. Hal ini penting untuk disajikan karena GBKP Jemaat Pintu Besi hidup berdampingan dengan masyarakat pemeluk agama Hindu-Karo. Setelah agama Kristen Protestan, agama Hindu-Karo menjadi agama kedua terbesar pemeluknya di desa tersebut.
- Catatan tentang GBKP terkait dengan agama *Pemena*. Hal ini penting untuk disajikan karena secara umum masyarakat Karo menganggap agama Hindu-Karo sama dengan agama *Pemena*. Catatan tersebut dilihat dari literatur-literatur yang membahas tentang agama *Pemena*, Tata Gereja GBKP, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh GBKP dan Staf Proyek Survey Menyeluruh D.G.I yakni Farnk L. Cooley pada tahun 1976, yang didalamnya terdapat beberapa prinsip pokok yang diikuti GBKP dalam menggumuli soal-soal Agama *Pemena*.
- Catatan tentang sejarah masuknya agama Hindu di Sumatera Utara, khususnya di desa Pintu Besi. Catatan tersebut dilihat dari literatur-literatur yang membahas tentang agama Hindu-Karo dan dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo di desa Pintu Besi.
- Obyek penelitian adalah warga jemaat GBKP Pintu Besi, yang dalam hal ini sebagian dari anggota jemaat dan beberapa Penatua/Diaken masa bakti 2014-2019. Penulis memilih secara acak 5 Penatua/Diaken gereja dan 10 orang anggota jemaat, yang terdiri dari 5 jemaat dewasa (orangtua), dan 5 pemuda gereja.

### **1.3. Judul Skripsi**

“Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi dan Pengaruhnya terhadap Relasi dengan Agama Hindu-Karo”



#### **1.4. Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui model Teologi Agama-Agama yang dianut GBKP Jemaat Pintu Besi.
- Mengetahui bagaimana relasi antara GBKP Jemaat Pintu Besi dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo.
- Memilih model Teologi Agama-Agama yang relevan dengan konteks GBKP Jemaat Pintu Besi dalam hidup berdampingan dengan agama Hindu-Karo.
- Memberikan refleksi teologis yang berguna bagi pengembangan relasi GBKP Jemaat Pintu Besi dengan agama Hindu-Karo.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif (wawancara) untuk mengetahui konteks jemaat dan Teologi Agama-Agama yang dianut GBKP Pintu Besi. Penulis akan melakukan penelitian dengan cara menggali informasi-informasi (data-data) dari 5 orang Penatua/Diaken masa bakti 2014-2019 dan 10 anggota jemaat yang terdiri dari 5 orang jemaat dewasa dan 5 orang pemuda/i gereja. Hasil data yang diperoleh dari wawancara kemudian akan dilakukan analisa terkait dengan bagaimana pandangan Teologi Agama-Agama yang dianut jemaat, sekaligus melihat sejauh mana pandangan tersebut berpengaruh terhadap relasi jemaat dengan agama lain khususnya agama Hindu-Karo yang secara langsung hidup berdampingan.

Selain melakukan penelitian kepada beberapa Penatua/Diaken dan anggota jemaat gereja, penulis juga akan melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo. Tujuan dilakukannya wawancara tersebut adalah untuk mengetahui konteks sejarah dan konteks masyarakat pemeluk agama Hindu-Karo di desa Pintu Besi.

Selain melakukan penelitian dengan metode kualitatif, penulis juga menggunakan metode penelitian dengan studi literatur untuk mencari tentang beberapa catatan prinsip pokok yang diikuti GBKP dalam menggumuli *agama Pemena* dan juga terkait dengan catatan sejarah masuknya agama Hindu di Sumatera Utara, khususnya di desa Pintu Besi. Catatan tersebut dilihat dari literatur-literatur yang membahas tentang agama Hindu-Karo.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah rencana sistematika penulisan skripsi ini:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang penulisan dan penelitian. Di dalamnya akan mencakup latar belakang permasalahan, permasalahan, batasan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

## **BAB II. KONTEKS JEMAAT, CATATAN TERKAIT AGAMA HINDU-KARO DAN CATATAN GBKP TERKAIT DENGAN AGAMA *PEMENA***

Bagian ini berisi tentang konteks GBKP Jemaat Pintu Besi dan masyarakat pemeluk agama Hindu-Karo yang berada di desa Pintu Besi, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Hal ini penting untuk disajikan karena agama Kristen Protestan dan agama Hindu-Karo merupakan agama terbesar pemelunya di desa tersebut. Bagian ini juga berisi catatan tentang sejarah masuknya agama Hindu di Sumatera Utara, khususnya di desa Pintu Besi. Catatan tersebut dilihat dari literatur-literatur yang membahas tentang agama Hindu-Karo dan dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo di desa Pintu Besi. Selain itu, bagian ini juga akan berisi catatan GBKP terkait dengan agama *Pemena*. Catatan ini penting untuk disajikan karena secara umum masyarakat Karo menganggap agama Hindu-Karo sama dengan agama *Pemena*. Catatan tersebut dilihat dari literatur-literatur yang membahas tentang agama *Pemena*, Tata Gereja GBKP, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh GBKP dan Staf Proyek Survey Menyeluruh D.G.I yakni Fark L. Cooley pada tahun 1976, yang didalamnya terdapat beberapa prinsip pokok yang diikuti GBKP dalam menggumuli soal-soal Agama *Pemena*.

## **BAB III. PANDANGAN TEOLOGI AGAMA-AGAMA JEMAAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP RELASI DENGAN AGAMA HINDU-KARO**

Bagian ini berisi tentang pengolahan data dari hasil penelitian kepada 5 orang Penatua/Diaken masa bakti 2014-2019 dan 10 anggota jemaat yang terdiri dari 5 orang jemaat dewasa dan 5 orang pemuda/i gereja. Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan bagaimana pandangan Teologi Agama-Agama yang dianut jemaat dan sejauh mana pengaruhnya terhadap relasi mereka dengan agama lain, khususnya dengan agama Hindu-Karo. Pandangan-pandangan yang muncul akan ditinjau/dianalisa dengan menggunakan pandangan Paul F. Knitter tentang Teologi Agama-Agama. Bagian ini juga akan berisi uraian secara singkat hasil pemetaan yang dilakukan Paul. F. Knitter terhadap pendekatan-pendekatan di dalam diskursus teologi agama-agama. Selanjutnya pada bagian ini juga akan dijelaskan secara singkat bagaimana sistem kekerabatan dalam

masyarakat Karo. Hal ini penting untuk ditampilkan karena sistem kekerabatan tersebut akan sering muncul dari jawaban narasumber, khususnya pertanyaan penelitian bagian ketiga terkait pengaruh budaya (adat-istiadat) dalam pembentukan pandangan narasumber terhadap agama lain dan pada pertanyaan penelitian bagian kelima terkait dengan relasi narasumber terhadap masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo, khususnya umat Hindu-Karo di desa Pintu Besi.

#### **BAB IV. MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA YANG KONTEKSTUAL BAGI GBKP JEMAAT PINTU BESI**

Bagian ini berisi tentang model Teologi Agama-Agama yang relevan diterapkan bagi GBKP Jemaat Pintu Besi dalam hidup berdampingan dengan agama Hindu-Karo.

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi garis besar skripsi, kesimpulan dan saran.

©UKDW

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab 1 telah dijelaskan bagaimana latar belakang dan alasan untuk melakukan penelitian kepada jemaat GBKP Pintu Besi. Berangkat dari pandangan umum masyarakat Karo yang menganggap bahwa agama Hindu-Karo sama dengan *agama Pemena* (kepercayaan tradisional Karo), penulis ingin meneliti dan melihat bagaimana pandangan yang dianut warga jemaat GBKP Pintu Besi, yang secara langsung hidup berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Hindu-Karo.

Melalui pembahasan bab 2 dapat diperoleh informasi-informasi terkait dengan konteks GBKP Jemaat Pintu Besi dan masyarakat pemeluk agama Hindu-Karo yang berada di desa Pintu Besi, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Bagian ini juga berisi catatan tentang sejarah masuknya agama Hindu di Sumatera Utara, khususnya di desa Pintu Besi, tentang kesamaan-kesamaan praktek agama Hindu dengan *agama Pemena*, dan catatan GBKP terkait dengan *agama Pemena*. Melalui catatan GBKP terkait dengan *agama Pemena* ini dapat diperoleh gambaran umum bagaimana gereja GBKP menggumuli kebudayaan/kepercayaan asli Karo dan sampai seberapa jauh gereja merespon hal kebudayaan tersebut. Salah satu contoh yang menolong untuk memahami keadaan ini ialah *Gendang Kematian* (musik pengiring dalam upacara adat kematian). Para Zendeling dulu melarang pemakaian *gendang* dalam upacara adat oleh orang Kristen. Dan inilah praktek yang diwarisi oleh GBKP waktu berdiri sendiri. Tetapi sekarang ini sudah ada dua macam *gendang*. Ada “gendang adat” yang dihubungkan dengan “dunia luar”, yang mengandung kepercayaan, kadang-kadang disebut “gendang mistik”. *Gendang* inilah yang kalau dimainkan pada waktu pesta kematian bisa menyebabkan orang-orang yang menari itu kesurupan roh-roh yang lain. Oleh sebab itu, GBKP telah mempelajari persoalan ini dan mengambil beberapa keputusan. *Gendang* boleh dipakai dalam upacara-upacara/pesta-pesta adat, dan pesta-pesta gereja juga (mis. ibadah pesta panen), asal *gendang* yang mengiringi tidak mengandung kepercayaan mistik. Ini adalah contoh dari prinsip dan praktek: bentuk tinggal tetap (dalam hal ini, alat musik *gendang* Karo), tetapi isi dan pengarahannya dirubah dari yang mengandung kepercayaan mistik kepada yang netral. Hal yang selalu menjadi masalah dalam bidang ini adalah sulitnya dan bahkan dapat dikatakan “ke-tidakmungkin-an” – memisahkan adat dari orang Karo. Adanya persoalan ini dapat dipahami berhubung karena dulu adat dipandang sebagai suatu kepercayaan/agama yang utuh, asli Karo, timbul dan berkembang

dalam lingkaran sosial-kultur-keagamaan yang sama dan satu. Dengan masuknya iman Kristen, keutuhan tersebut terpecah, sehingga gereja perlu berusaha memisahkan unsur kepercayaan kepada dewa-dewa/roh-roh nenek moyang dalam adat dari unsur adat itu sendiri.

Pada bab 3 berisi tentang hasil penelitian dan analisisnya. Pandangan-pandangan yang muncul ditinjau dan dianalisis dengan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter. Penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan memilih tiga kategori warga jemaat sebagai narasumber, yaitu: Penatua/Diakon, jemaat dewasa (orangtua), dan pemuda/i gereja. Dari hasil analisis penelitian bahwa empat model teologi agama-agama Paul F. Knitter dihidupi oleh GBKP Jemaat Pintu Besi. Beragamnya model teologi agama-agama dipengaruhi oleh adanya ambivalensi dari jawaban yang diberikan oleh para narasumber. Ambivalensi tersebut terjadi karena satu jawaban atas satu pertanyaan bisa menunjuk atau mengarah kepada lebih dari satu model Knitter. Beragamnya model teologi agama-agama yang muncul secara umum dipengaruhi oleh: relasi pribadi jemaat dengan umat beragama lain dan ajaran-ajaran yang dilakukan gereja (seperti: khotbah di gereja, ibadah rumah tangga, proses belajar katekisasi). Secara khusus, dalam memandang dan berelasi dengan umat Hindu-Karo di desa Pintu Besi yang secara langsung hidup berdampingan dengan mereka, pandangan-pandangan jemaat yang muncul sangat dipengaruhi oleh: latar belakang budaya/adat-istiadat mereka (yakni sistem kekerabatan masyarakat Karo dan budaya gotong-royong dan pesta tahunan desa), dan peristiwa “sejarah” (yakni peristiwa yang menyebabkan banyak masyarakat Karo memilih masuk dan memeluk agama Hindu-Karo). Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dengan model teologi agama-agama Knitter, dapat ditarik disimpulkan sebagian besar jemaat GBKP Pintu Besi masih sangat tertutup dengan agama-agama lain.

Pada bab 4 berisi tentang model teologi agama-agama yang menurut penulis relevan dengan konteks GBKP Pintu Besi yang secara langsung hidup berdampingan dengan agama-agama lain, khususnya agama Hindu-Karo. Penulis memilih model mutualis dengan pendekatan etis-praktis sebagai model yang relevan diterapkan bagi GBKP Jemaat Pintu Besi. Penulis memilih model ini karena dari hasil dan pengolahan data penelitian yang dilakukan pada bab 3 menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber yang diwawancarai (majelis, jemaat dewasa, pemuda/i gereja) masih sangat tertutup dengan agama-agama lain, tetapi dalam kondisi tertentu dapat terbuka, berbaur dan bahkan bekerjasama dengan umat beragama yang lain, contohnya dalam kegiatan rutin desa seperti: *Gendang Guro-Guro Aron* (pesta tahunan desa) dan gotong-royong membangun/membersihkan desa. Penulis melihat kegiatan-kegiatan yang bersifat komunal yang bertujuan sama untuk kebaikan/kemajuan desa tersebut tentunya dapat menjadi jalan masuk

untuk diadakannya dialog antar agama di desa Pintu Besi. Meskipun kedua hal tersebut sangatlah kecil jika dibandingkan dengan harapan Knitter dan Banawiratma, bahwa setiap agama sudah saatnya sadar dan menjalin dialog untuk memikirkan masalah-masalah dalam kehidupan bersama yang dirasakan bersama (kemiskinan, kezaliman, kekerasan dan keutuhan ciptaan), tetapi setidaknya umat agama-agama yang ada di desa Pintu Besi sudah memulai untuk berdialog meskipun hanya untuk mendialogkan tentang konsep acara pesta tahunan dan gotong royong bersih-bersih desa yang dilakukan secara rutin.

## **5.2. Saran**

Penulis memberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan guna mengembangkan kerukunan antar umat beragama di desa Pintu Besi, antara lain:

1. Mengingat dari hasil penelitian bahwa ada beberapa jemaat yang sudah terbuka terhadap agama-agama lain dengan mengatakan bahwa pada dasarnya setiap agama mengajarkan kebaikan kepada setiap umatnya dan Allah bekerja dalam setiap agama yang ada. Mereka juga berpendapat juga bahwa Allah yang disembah juga sebenarnya adalah Allah yang sama, hanya saja kita umat manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyembahnya. Hal ini senada dengan model mutualis yang muncul atas dasar pemikiran bahwa Allah setiap agama adalah sama, maka jalan keselamatan bisa didapatkan melalui kepercayaan masing-masing agama dalam menghayati Allah, sebab Allah menyelamatkan seluruh umat manusia. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa jemaat GBKP Pintu Besi yang sudah mulai terbuka dan mau berdialog dengan umat beragama lain, dan ini dapat menjadi langkah awal terjalannya kerukunan antar umat beragama di desa Pintu Besi. Bukan hanya sebatas untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, nantinya hal ini juga dapat dikembangkan untuk dialog yang terkait dengan konsep teologis setiap agama-agama, yang tentunya setiap umat beragama di desa Pintu Besi juga dapat belajar memahami/merefleksikan agama mereka masing-masing melalui agama-agama lain.
2. Mengingat dari hasil penelitian bahwa ajaran-ajaran gereja sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan jemaat terhadap agama-agama lain, GBKP Jemaat Pintu Besi sebaiknya menghilangkan pengajaran yang bersifat eksklusif. Baik dalam materi-materi khotbah, proses belajar katekisasi, ibadah rumah tangga, sekolah minggu atau kegiatan-kegiatan gereja yang lainnya. Diharapkan gereja dapat memberikan pesan pengajaran kepada jemaat dengan tema-tema yang bersifat inklusif. Mulai dari anak-anak sekolah

minggu, remaja dan pemuda diberikan pemahaman atau materi-materi pengajaran yang mengarahkan mereka untuk berelasi baik dengan agama-agama lain dikarenakan merekalah yang akan meneruskan dan membawa perubahan pada kehidupan bergereja kedepannya.

3. Diharapkan ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh gereja yang melibatkan orang-orang dari luar gereja (agama lain), sehingga di dalam kegiatan tersebut terjalin interaksi dan dialog antar agama. Tentunya dalam kegiatan ini diperlukan pengawasan dan diarahkan kepada suatu kegiatan yang baik dan bermanfaat.
4. Diharapkan bagi para Penatua/Diaken dan Pendeta, terlebih dahulu memahami tentang bagaimana berelasi dan hidup ditengah-tengah perbedaan dengan baik dan diharapkan dapat memberi contoh secara langsung kepada warga jemaat dalam menanggapi dengan baik perbedaan yang ada.
5. Sudah saatnya setiap agama yang ada di desa Pintu Besi, khususnya GBKP Jemaat Pintu Besi untuk lebih memperhatikan kebutuhan bersama yang lebih penting untuk dibahas, misalnya berdialog untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa, berdialog untuk mencari solusi atas hama penyakit yang menyerang tanaman warga desa, berdialog untuk membahas bahaya narkoba generasi muda dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratma, J.B. SJ, “Wujud Baru Hidup Menggereja: Dialogal dan Transformatif”, dalam *Mewartakan dalam Kebebasan: Gereja di Asia dalam Dialog dengan Agama-agama, Kebudayaan dan Kemiskinan*, Ed. J.B Banawiratma SJ, Tom Jacobs SJ, B. Kieser SJ, I. Suharyo Pr, M.I. Emmy Trangani, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Cooley, L. Frank & Team Penelitian GBKP., *Benih yang Tumbuh IV : GBKP*, Semarang: Percetakan Universitas Kristen Satya Wacana, 1976.
- D’Costa, Gavin (ed), *Mempertimbangkan Kembali Keunikan Agama Kristen: Mitos Teologi Pluralistis Agama-Agama*, terj. Stephen Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Dhavamony, Mariasusai., *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- GBKP, Moderamen., *Tata Gereja GBKP 2015-2025*, Kabanjahe: Abdi Karya, 2015.
- Geertz Cliifford., *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1989.
- Ginting S.K, Ginting E.P & Surbakti B., *Kamus Karo-Indonesia*, Jakarta: KBI, 1996.
- Ginting, E.P., *Religi Karo: Membaca Religi Karo dengan Mata yang Baru*, Kabanjahe: Abdi Karya, 1999.
- Hick, John & Knitter, Paul F. (ed), *Mitos Keunikan Agama Kristen*, terj. Stephen Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hick, John., *God has Many Names*, London: Macmillan, 1980.
- Karkainen, Vall-Matti., *An Introduction to the Thology of Religions*, Downers Grove, Illinois: InterVacityPress: 2003.
- Knitter, Paul F., *Jesus and the Other Names*, Maryknoll, NY: Orbis Books, 1996.
- Knitter, Paul F., *No Other Name? A Critical Survey of Christian Attitudes Toward the World Religions*, London: SCM Press LTD, 1985.
- Knitter, Paul F., *Pengantar Teologi Agama-Agama*, terj. Nico A. Likumahuwa, Yogyakarta: Kanisius, 2014.



- Panikkar, Raimundo., *Dialog Intra Religius*, terj. J. Dwi Helly Purnomo dan P. Puspobinatmo, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Pannenberg, Wolfhart., *Basic Question in Theology, Volume II*, Philadelphia: Fortress Press, 1971.
- Prasetyo, Djoko A. W., “Memahami Kebenaran Melalui Perjumpaan Lintas Agama dan Budaya”, dalam Ni Luh Suartini, *“Iman Dalam Kebersamaan: Menghidupi Perjumpaan Agama Dalam Konteks Piling*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Prinst, Darwin., *Adat Karo*, Medan: Bina Media Perintis, 2004.
- Schie, G. Van., *Hubungan Manusia dengan Misteri Segala Misteri*, Jakarta: Fidei Press, 2008.
- Sitepu, Sempa, Sitepu, Bujur Sitepu & Sitepu A. G., *Pilar Budaya Karo*, Medan: Bali Scan&Percetakan, 1996.
- Sugiharto, I. Bambang., “Agama: Antara Berkah dan Kutuk”, dalam Andito(ed), *Atas Nama Agama*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Sugiharto, I. Bambang., “Pluralitas Agama dan Keutuhan Ciptaan”, dalam I. Bambang Sugiharto dan Agus Rachmat W., *Wajah Baru Etika dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Tarigan, Sarjani (ed), *Dinamika Peradatan Orang Karo*, Kabanjahe: Sura Ernala, 2010.
- Tarigan, Sarjani., *Kepercayaan Orang Karo Tempoe Doeloe*, Medan: Si B N B Press, 2011.
- Tarigan, Sarjani., *Lentera Kehidupan Orang Karo dalam Berbudaya*, Medan: 2009.

Sumber Web:

<http://persadandepari.blogspot.co.id/2014/09/merga-silima-tutur-siwaluh-rakut-sitelu.html>

<http://gbkp.or.id/>

<http://gbkp.or.id/2017/01/moderamen-gbkp-canangkan-tahun-program-2017/>